

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Tenaga kerja disabilitas di Sumatera Barat saat ini diserap dalam 3 jenis ketenagakerjaan yaitu *competitive employment* (baik dalam pemerintahan, BUMN, maupun swasta), *supported employment* (berupa usaha pribadi atau berkelompok), dan *Social Enterprise* (organisasi atau lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam program pemberdayaan penyandang disabilitas). Sedangkan *sheltered employment* yang merupakan program ketenagakerjaan *link and match* antara pusat pelatihan dengan perusahaan belum terdapat di Sumatera Barat. Saat ini yang telah disediakan oleh pemerintah berupa pusat rehabilitasi bagi penyandang disabilitas netra dan grahita berupa lembaga pendidikan keterampilan berbasis panti.

Penyandang disabilitas yang berada pada ketenagakerjaan yang terbuka lebih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dibandingkan mereka yang bekerja dengan sesama kaum disabilitas. Perbedaan persepsi, diskriminasi, dan sikap kurang percaya kaum non disabilitas masih terjadi. Namun kondisi berbeda dirasakan oleh penyandang disabilitas yang bekerja di lingkungan homogen seperti pada *supported employment*. Persamaan persepsi dan kondisi latar belakang

yang serupa membuat mereka tidak sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Dari hasil pengumpulan data penelitian terhadap informan, dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas yang memiliki kepuasan kerja paling tinggi adalah mereka yang bekerja pada *supported employment*. Alasannya karena pekerja pada sektor ketenagakerjaan tersebut memiliki posisi tawar yang lebih baik dibandingkan mereka yang bekerja pada *competitive employment* dan *Social Enterprise*. Hal ini terjadi karena pada organisasi yang lebih terstruktur, baik tenaga kerja disabilitas maupun non disabilitas diikat oleh aturan kerja yang sama sehingga kebijakan ini kurang menguntungkan bagi mereka yang memiliki kondisi disabilitas. Sedangkan pada *supported employment* aturan kerja dapat dibuat lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi para pekerja.

1.2. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam merumuskan kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan ketenagakerjaan disabilitas, antara lain :

1. Lembaga Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah (*Government Organization* dan *Non Government Organization*)

- Latar belakang pendidikan penyandang disabilitas yang rendah membuat mereka sulit untuk bersaing di lapangan kerja yang terbuka sehingga pelatihan-pelatihan keterampilan dan

kewirausahaan serta bantuan finansial sangat dibutuhkan sebagai modal bagi penyandang disabilitas agar mampu bekerja secara mandiri.

- Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi penyandang disabilitas dalam membuka lapangan kerja pada ketenagakerjaan yang didukung (*supported employment*), baik melalui ketentuan hukum maupun melalui program kerja pemerintah.
- Mensosialisasikan aturan hukum yang telah ditetapkan baik kepada pegawai pemerintah sebagai pelaksana di lapangan maupun kepada pelaku usaha dari berbagai sektor ketenagakerjaan agar tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai disabilitas di tengah masyarakat.
- Menjadikan isu disabilitas sebagai isu yang populer sehingga memudahkan bagi penyandang disabilitas dalam menyuarakan hak-haknya. Serta penerapan sanksi bagi mereka yang melanggar hak penyandang disabilitas dapat ditegakkan secara adil.

2. Perusahaan dan Sektor Ketenagakerjaan (*user*)

- Berperan aktif untuk memberikan pemahaman kepada seluruh karyawan mengenai penyandang disabilitas sebagai upaya mereduksi diskriminasi di lingkungan kerja.
- Dalam membuat program kerja diharapkan melibatkan penyandang disabilitas sehingga pekerjaan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya. Ada kalanya suatu

pekerjaan dirasa terlalu sulit untuk dilakukan berkaitan dengan keterbatasan yang dimilikinya, namun kondisi sebaliknya juga kadang terjadi di mana penyandang disabilitas membutuhkan pekerjaan yang lebih menantang sebagai ajang pembuktian atas kemampuan dirinya.

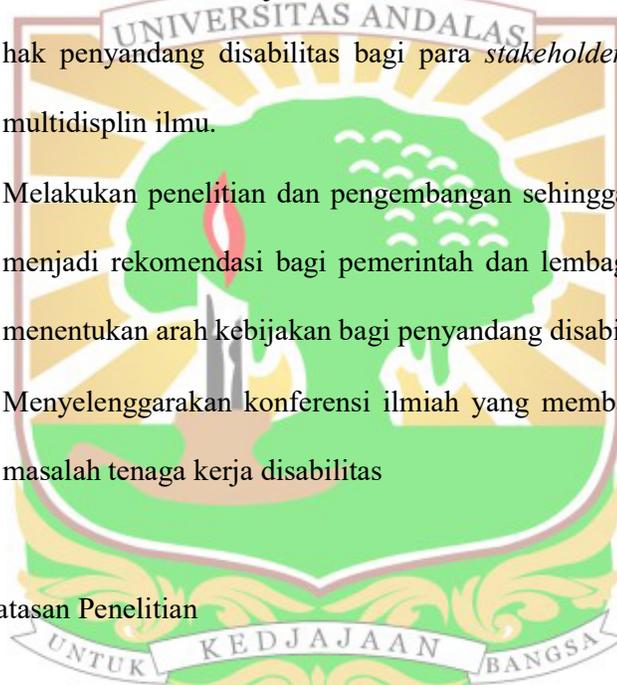
3. Perguruan Tinggi

- Membentuk Pusat Kajian Disabilitas untuk ikut menyuarakan hak-hak penyandang disabilitas bagi para *stakeholder* melalui kajian multidisiplin ilmu.
- Melakukan penelitian dan pengembangan sehingga hasilnya dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam menentukan arah kebijakan bagi penyandang disabilitas.
- Menyelenggarakan konferensi ilmiah yang membahas isu seputar masalah tenaga kerja disabilitas

1.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti, yaitu :

1. Ketiadaan database mengenai jumlah tenaga kerja disabilitas menyulitkan peneliti dalam melacak keberadaan penyandang disabilitas yang bekerja pada ketenagakerjaan disabilitas.



2. Belum luasnya kesempatan pekerja disabilitas pada *competitive employment* mengakibatkan sedikitnya jumlah populasi penyandang disabilitas pada sektor ini untuk dijadikan bahan penelitian.
3. Seperti diketahui, siapapun yang memiliki kepedulian bisa ikut bergabung dalam *Social Enterprise* tanpa melalui proses seleksi. Dalam kondisi seperti ini peneliti harus cermat dalam memilih informan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan penelitian.
4. Jenis pekerjaan pada *supported employment* yang berdasarkan kebutuhan *klien/pasien* membuat jam kerja para pekerjanya sangat fleksibel sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu yang tepat dengan informan untuk proses pengumpulan data.
5. Penelitian ini pada awalnya ingin mengkaji keempat sektor ketenagakerjaan disabilitas, namun ketiadaan *sheltered employment* di Sumatera Barat membuat peneliti hanya bisa menganalisa persepsi kepuasan penyandang disabilitas dalam kepuasan kerja pada sektor *competitive employment, supported employment, dan Social Enterprise*.
6. Ruang lingkup penelitian yang pada awalnya akan dilakukan pada provinsi Sumatera Barat akhirnya dipersempit dikarenakan ketiadaan organisasi penyandang disabilitas di kota dan kabupaten selain di kota Padang. Ketiadaan jaringan dengan organisasi terkait menyulitkan peneliti dalam memperoleh penyandang disabilitas yang akan dijadikan informan.

1.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam rangka penyempurnaan pada peneliti selanjutnya. Penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Proses pengambilan data pada penelitian kualitatif akan lebih sempurna bila tidak hanya dilakukan melalui *indepth interview* namun juga bisa dilakukan dengan *focus group discussion* sehingga seluruh penyandang disabilitas dapat saling berbagi informasi dan pengalaman seputar ketenagakerjaan disabilitas yang dikaitkan dengan kondisi disabilitasnya masing-masing.
2. Metode penelitian dapat dikembangkan baik melalui pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun *mix method*.
3. Dalam ruang lingkup manajemen sumber daya manusia, penelitian mengenai ketenagakerjaan disabilitas ini dapat dikembangkan dan dikaji mulai dari proses *planning, organizing, actuating*, hingga *controlling*.
4. Selain penyandang disabilitas, ada baiknya penelitian melibatkan seluruh *stakeholder* (lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, perusahaan, maupun masyarakat) yang berhubungan dengan ketenagakerjaan disabilitas juga dijadikan objek penelitian.